

Pendampingan Pelatih Bagi Atlet Tenis Meja Bengkulu Pada Kejuaraan Wilayah Se - Sumatera

Suriyadi Datau¹, Ruslan¹, Ella H. Tumuloto¹, Al Ilham^{1*}, Haerul Ikhsan¹, Rosbin Pakaya¹,
Joni Tuafik Hidayat¹

¹Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Gorontalo

*e-mail Correspondence: Alilham@ung.ac.id

Article Info

Received: 03 September 2023, Accepted: 03 December 2023, Published: 05 December 2023

ABSTRACT

This community service activity aims to carry out one of the Tridharma of Higher Education, to motivate Bengkulu table tennis athletes to improve their achievements in the Sumatra Regional Championship in Solok West Sumatra. The main problem faced by athletes and administrators in improving achievement is the lack of budget for financing coaches in participating in matches at the National level. Therefore, every athlete who competes is not accompanied by his coach while the role of the coach is very important for athletes to achieve achievement. The methods used to achieve the objectives of this activity are 1). Preparation stage with Focus Group discussion, 2). Coaching clinic training management, 3). Intensive mentoring of table tennis athletes. and 4). Evaluation report during the activity.

Keywords: Coach; Table Tennis; Regional Championship

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melaksanakan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi, dapat memotivasi atlet tenis meja Bengkulu agar dapat meningkatkan prestasinya dalam Kejuaraan Wilayah Se Sumatera di Solok Sumatera Barat. Permasalahan utama yang dihadapi oleh atlet maupun pengurus dalam meningkatkan prestasi yaitu kurangnya anggaran untuk pembiayaan pelatih dalam mengikuti pertandingan di tingkat Nasional. Oleh karena itu setiap atlet yang bertanding tidak didampingi oleh pelatihnya sedangkan peran pelatih sangat penting bagi atlet untuk mencapai prestasi. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan ini adalah 1). Tahap persiapan dengan Focus Group discussion, 2). Coaching clinic manajemen pelatihan, 3). Pendampingan atlet tenis meja secara intensif, dan 4) Laporan hasil evaluasi selama kegiatan.

Kata kunci: Pelatih; Tenis Meja; Kejuaraan Wilayah

1. PENDAHULUAN

Pelatih dalam dunia olahraga mempunyai tugas untuk membantu atlet dalam mencapai prestasi maksimal. Seorang pelatih dapat diakui keberhasilannya apabila dalam dapat membuat atlet yang binaannya bisa meraih kemenangan serta mendapatkan prestasi setinggi-tingginya Menurut Jimbaw, pelatih tim tenis meja China menekankan bahwa semakin tinggi tingkat kualitas teknik yang harus dikuasai oleh seorang pemain, semakin besar pula kebutuhan akan kondisi fisik yang prima. Demikian juga, semakin tinggi tingkat kejuaraan atau turnamen yang diikuti, semakin pentingnya kondisi fisik seorang pemain untuk meraih prestasi di ajang tersebut.

Dalam konteks ini, ia menggaris bawahi hubungan erat antara kualitas teknik dan kondisi fisik dalam mencapai kesuksesan dalam olahraga tenis meja. Jimbaw menegaskan bahwa untuk bersaing di level yang lebih tinggi, pemain harus memiliki tidak hanya keterampilan teknis yang unggul tetapi juga kondisi fisik yang optimal untuk menghadapi tuntutan kompetisi yang semakin tinggi. Pelatih merupakan panutan, pembimbing, guru dan model bagi atletnya (Kinandana & Sudiro, 2020).

Olahraga tenis meja saat ini merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari di setiap daerah (Ilham et al., 2023). Dalam sebuah pertandingan tenis meja seorang pelatih harus berperan sebagai ahli dalam taktik dan strategi, psikologi dan mengamati atlet yang sedang bertanding. Sebagai seorang yang ahli dalam taktik dan strategi pada saat pertandingan berlangsung pelatih harus cerdas membaca kemampuan lawan bertanding bagi atletnya sehingga dapat memberikan kepercayaan diri yang semakin kuat untuk atlet yang akan bertanding. Seorang pelatih harus memiliki pengamatan yang bagus terhadap kelebihan dan kelemahan lawan sehingga dapat menerapkan strategi yang pas bagi atletnya untuk memenangkan sebuah pertandingan.

Pelatih membantu pemain dalam mengembangkan strategi permainan yang efektif, termasuk bagaimana melawan berbagai gaya bermain lawan dan menentukan kapan harus menyerang atau bertahan. Pelatih memastikan pemain memahami aturan tenis meja dan menghindari pelanggaran aturan yang dapat merugikan mereka selama pertandingan. Dalam pertandingan tenis meja terdapat peraturan-peraturan dan telah disepakati yang mengacu kepada induk organisasi tenis meja atau PTMSI (Datau, Ilham & Saputra, 2023). Mereka membantu pemain mengatasi tekanan dalam pertandingan dan menghadapi kekalahan dengan kepala tegak. Sebelum pertandingan, pelatih membantu pemain dalam persiapan fisik dan mental, serta memberikan wawasan tentang lawan yang akan dihadapi agar pemain dapat bersiap dengan baik.

Seorang pelatih dalam dunia olahraga memiliki peran ganda sebagai perancang serta pelaksana program latihan, menjadi sumber motivasi, konselor, penilai, serta bertanggung jawab atas segala aspek yang terkait dengan pengelolaan latihan tersebut. (Sin, 2016). Seperti atlet, pelatih juga memiliki kepribadian yang unik dan beragam, karena pada dasarnya mereka adalah manusia biasa yang memiliki perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lainnya. Seorang atlet memiliki bekal yang cukup untuk menjadi seorang pelatih, karena telah memiliki bekal seperti keterampilan teknik. Sehingga yang perlu dipelajari yaitu bagaimana cara mengembangkan bakat atletnya yang memiliki keyakinan penuh terhadap pelatih yang menanganinya. Seorang pelatih harus dapat membantu dalam membangun mentalitas yang kuat, motivasi, dan rasa percaya diri pada pemain.

Sangat pentingnya peranan seorang pelatih berbanding terbalik dengan atlet di Provinsi Bengkulu. Kondisi sekarang ini tim tenis meja sangat jarang membawa seorang pelatih dalam kejuaraan besar, hal ini karena anggaran pelatih yang minim bahkan tidak ada. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi pelatihan tentang pelatih serta pendampingan bagi atlet tenis meja Provinsi Bengkulu yang akan bertanding pada Kejuaraan Wilayah (KEJURWIL) Se-Sumatera tahun 2022 di Solok, Sumatera Barat.

Dengan adanya pendampingan dan sosialisasi tentang pelatih pada kejuaraan ini diharapkan dapat memotivasi atlet-atlet agar lebih giat berlatih dan meningkatkan prestasinya. Sehingga dapat mengharumkan nama Provinsi Bengkulu di level Nasional maupun Internasional. Kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan prestasi dan mengetahui dasar-dasar kepelatihan bagi seorang atlet agar dapat mendampingi serta memotivasi teman-temannya yang sedang bertanding. Sehingga adanya sikap saling peduli dan mendukung satu sama lain untuk kepentingan bersama.

2. METODE

Dari permasalahan yang telah di kemukakan, maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini metode pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program pengabdian ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2 Tahap Perencanaan Program 3) Tahap Pendampingan Kegiatan; dan 4) Tahap Evaluasi.

Implementasi program pengabdian ini direncanakan sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas pelatih dan manajemen sistem dalam olahraga tenis meja. Fokusnya adalah pada perbaikan manajerial dari segi pengurusan dan pengelolaan program latihan. Hal ini meliputi penyelenggaraan coaching clinic bagi pelatih dan asisten pelatih, serta pelatihan untuk menyusun program latihan yang efektif.

Kegiatan ini adalah memberikan pelatihan langsung kepada seluruh atlet tenis meja putra dan putri Provinsi Bengkulu tentang dasar-dasar kepelatihan dalam olahraga tenis meja serta melakukan pendampingan pelatih secara intensif selama kejuaraan berlangsung. Kegiatan terakhir atau tahap evaluasi adalah membuat laporan hasil dari kegiatan awal sampai dengan selesai pertandingan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan setelah hasil observasi di tempat penelitian yaitu Pengprov PTMSI Bengkulu. Dalam setiap turnamen tenis meja banyak nomor pertandingan yang dilaksanakan secara bersamaan sedangkan untuk pelatih hanya dikirim 1 (satu) orang. Nomor-nomor pertandingan tenis meja diantaranya yaitu; Beregu putra/putri, tunggal putra/putri, ganda putra/putri, dan ganda campuran. Sehingga ada beberapa nomor yang tidak didampingi oleh pelatih. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi tentang pelatih tenis meja. Pelaksanaan pengabdian melalui sosialisasi

Pendampingan pelatih bagi atlet tenis meja Bengkulu yang bertempat di sekretariat PTMSI Provinsi Bengkulu dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut;

3.1 Melakukan koordinasi dengan Ketua Pengprov PTMSI Provinsi Bengkulu

Tahapan awal pelaksanaan pengabdian sosialisasi pendampingan pelatih bagi atlet tenis meja di Provinsi Bengkulu yaitu dengan berkoordinasi dengan Pengurus PTMSI Provinsi Bengkulu. Pada tahapan ini peneliti meminta izin dan menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Koordinasi ini dilakukan supaya pelaksanaan pengabdian dapat berjalan dengan baik, efektif, efisien, terbangun sinergitas antara pelaksana dengan peserta (Pratama et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan tahap persiapan ini dilakukan di room meeting Up Normal Kota Bengkulu. Setelah mendapatkan izin dari pengprov, tim pelaksana berdiskusi terkait teknis pelaksanaan seperti tempat pelaksanaan dan peralatan yang di butuhkan selama kegiatan.



Gambar 1. Peneliti Bersama Wakil Ketua, Sekretaris Umum dan Binpres PTMSI Provinsi Bengkulu

3.2 Coacing Klinik Manajemen Pelatihan

Peneliti sendiri merupakan praktisi di olahraga tenis meja. Peneliti merupakan seorang pelatih, pemain sekaligus wasit di cabang olahraga tenis meja. Sehingga penyampaian materi dilakukan oleh peneliti dan tim, yang berkaitan dengan bagaimana menjadi seorang pelatih tenis meja yang profesional. Materi disajikan dalam powerpoint dengan pokok bahasan tentang strategi melatih pada tahap persiapan, pra-pertandingan dan saat pertandingan berlangsung.

Pemberian materi ini dilaksanakan di sekretariat PTMSI Provinsi Bengkulu, dengan peserta berjumlah 15 orang yang terdiri dari atlet junior dan senior putra dan putri. Materi pelatihan pelatih sering dimulai dengan pembahasan tentang prinsip-prinsip pendidikan, termasuk cara orang dewasa belajar, pengembangan keterampilan, dan proses pengajaran yang efektif. Seorang pelatih harus dapat melakukan komunikasi secara efektif, memahami psikologi atlet dan yang paling penting adalah membentuk karakter dan etika atlet yang dilatihnya.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

3.3 Tahapan Implementasi

Pada tahapan implementasi, peneliti mendampingi langsung atlet yang bertanding di kejuaraan tenis meja tingkat wilayah se-Sumatera yang dilaksanakan di Sumatera Barat Kota Solok. Kejuaraan ini diikuti oleh 9 Provinsi di Sumatera. Dalam menghadapi pertandingan, strategi dan kekuatan mental memiliki peran penting. Persiapan mental yang akurat harus diberikan kepada atlet, mengingat bahwa mentalitas berfungsi sebagai dorongan, pengatur, kontrol, dan pemicu bagi pemain yang sedang bertanding (Sin, 2016). Atlet yang memiliki mental yang baik diharapkan dapat meraih prestasi yang maksimal.



Gambar 3. Atlet memberikan arahan dan motivasi kepada temannya yang sedang bertanding



Gambar 4. Atlet memberikan arahan dan motivasi kepada temannya yang sedang bertanding

3.4 Tahapan Evaluasi

Tahapan evaluasi sangat perlu dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan di setiap kegiatan pengabdian (Syafurudin et al., 2020). Materi pelatihan mencakup metode penilaian dan evaluasi kinerja peserta, serta cara memberikan umpan balik yang membantu dalam pengembangan mereka. Hasil evaluasi dilakukan dengan peninjauan secara langsung di lapangan. Hasil di dapat dari pretek langsung di lapangan bahwa atlet telah berani memberikan motivasi dan arahan kepada temannya yang sedang bertanding. Hal ini dapat dilihat pada gambar tahap implementasi pada kejuaraan tenis meja se Sumatra.

Setelah kegiatan ini selesai tim pengabdian akan melakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan peserta dapat mengaplikasikan ilmu kepelatihan yang telah disampaikan oleh pemateri. Tim akan melakukan komunikasi yang terbuka untuk memberikan dukungan dan bimbingan tambahan jika diperlukan. Evaluasi secara berkala dilakukan untuk mengukur efektivitas program sosialisasi dan memastikan peningkatan atlet dalam pemahaman tentang melatih (Indah et al., 2023).

Hasil survei dan wawancara mengenai sosialisasi pendampingan pelatih bagi atlet tenis meja di lingkungan Pengprov PTMSI Bengkulu menunjukkan dampak yang positif dan signifikan bagi atlet. Survei yang dilakukan setelah sosialisasi mengungkapkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran atlet tentang menjadi seorang pelatih yang profesional. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sebelumnya kurang mengetahui tentang bagaimana menjadi seorang pelatih. Setelah mengikuti sosialisasi, sekitar 85% dari peserta menyatakan bahwa mereka telah memahami pentingnya memberi motivasi kepada teman yang sedang bertanding. Lebih dari 80% juga mengakui telah mendapatkan pengetahuan yang baru tentang cara melatih dan memberikan sumbangsih bagi daerah tercinta.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi pelatih serta pendampingan atlet tenis meja Provinsi Bengkulu yang dilaksanakan pada Kejuaraan Wilayah (KEJURWIL) Tenis Meja Se-Sumatera di Solok, Sumatera Barat yang telah memberikan dampak positif bagi perkembangan atlet untuk mengetahui dasar-dasar kepelatihan dalam olahraga tenis meja. Sehingga untuk kedepannya tidak menjadi sebuah kendala jika anggaran untuk pelatih tidak ada. Atlet sendiri bisa menjadi seorang pelatih yang mengamati dan memberikan masukan kepada temannya yang sedang bertanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Datau, Ilham, A., & Saputra, R. (2023). Sosialisasi Buku Saku Perwasitan Tennis Meja Berbasis Flipbook. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(2), 216–229. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2297>
- Ilham, A., Hidayat, J. T., Faisal, M., Amri, L., Isnanto, J., & Haryanto, A. I. (2023). *Pengembangan Buku Saku Perwasitan Tennis Meja Berbasis Flipbook*. 05(04), 13000–13008.
- Indah, Z., Pratama, M. I. L., & Melo, R. H. (2023). Sosialisasi Penggunaan Kunyit Sebagai Bahan Uji. *Jambura Arena Pengabdian*, 1(1), 36–42.
- Kinandana, P. A., & Sudiro, A. (2020). Peranan gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet (studi pada kontingen shorinji kempo kabupaten malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.*, 9(1), 1–17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7112>
- Pratama, M. I. L., Yusuf, D., & Hendra, H. (2022). Edukasi Kesiap-Siagaan Bencana Tsunami Pada Anak Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 2(2), 74–85. <https://doi.org/10.33369/jurnalinovasi.v2i2.21158>
- Sin, T. H. (2016). Tjung Hauw Sin adalah Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK ± UNP) 61. *Jurnal Performa Olahraga*, 1(1), 61–73.
- Syafrudin, Musahrain, Noviati, W., Safitri, A., & Suhendra, R. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Pendampingan di Bidang TIK bagi Guru SD Negeri Leseng Moyo Hulu. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 228–232.